



**STRATEGI MANAJEMEN MULTIVISION PLUS UNTUK
MEMAJUKAN PERFILMAN INDONESIA
SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1)

Disusun oleh:

Nama : Diah Pusvita Sari

Nim : 44105010138

**JURUSAN BROADCASTING
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA**

2010



FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM STUDI BROADCASTING

Nama : Diah Pusvita Sari
NIM : 44105010-138
Judul : Strategi Manajemen Multivision Plus untuk memajukan perfilman Indonesia
Bibliografi : 5 Bab+67 Halaman+21 Referensi+9 Lampiran

ABSTRAKSI

Secara garis besar film selain memiliki fungsi mendidik, membujuk dan mempengaruhi juga memiliki fungsi memberitahu dan menghibur. Bagi penontonnya, film juga bisa sebagai pelarian dari suatu pelajaran yang menarik tentang sejarah, moral dan hubungan antar manusia. Sinematografi itu sendiri adalah pengetahuan yang berhubungan dengan seni dan teknologi serta bagaimana cara menyampaikan ide melalui image yang bergerak ataupun tanpa suara. Film apapun pada hakekatnya memiliki nilai-nilai kebajikan, walaupun sajiannya kadang tidak transparan. Sehingga penonton tahu bahwa film pada prinsipnya memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tuntutan dan tontonan. Sebagai tuntutan artinya film dituntut untuk mendidik. Sebagai hiburan, film memiliki fungsi sosial, sekaligus membawa informasi dan sanggup mempengaruhi selera, sikap-sikap, nilai pengertian dan kesadaran manusia mengenai diri dan lingkungan kehidupannya. Dengan begitu Indonesia Movieland dibangun untuk memajukan perfilman di Indonesia yang memberikan sarana dan prasarana untuk para pencinta dan pengkarya film di Indonesia dan mengetahui bagaimana strategi dari multivision Plus agar perfilman di Indonesia lebih baik lagi, hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisa tentang Indonesia Movieland ini.

Adapun kerangka teori yang digunakan adalah Komunikasi Massa, Pengertian televisi Sebagai saluran Media Massa, Pengertian Film, Pengertian Strategi, dan Pengertian Manajemen. Penulis juga menggunakan Metode Kualitatif dan Study Kasus.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa manajemen multivision Plus menggunakan strategi study kasus untuk membandingkan dari berbagai negara-negara yang lebih baik perkembangan filmnya dibandingkan Indonesia dan Indonesia Movieland hanya sebagai pelantara bagi para pengkarya film untuk lebih mudah membuat karyanya untuk lebih baik lagi.